

TANTANGAN PEMUDA KRISTEN DALAM MEMPERTAHANKAN IMAN DI LINGKUNGAN KOS-KOSAN RILAYU

Asta Lawu Nedi¹, Friska Mince Benu², Miseri Cordia Liu³, Stevani Gloria Babis⁴, Eldira Fay⁵, Margarita Tennis⁶, Adriana I.S. Sole⁷

astalawunedi@gmail.com¹, friskabenu@gmail.com², miseriliu13@gmail.com³, babysstevany@gmail.com⁴, eldirafay@gmail.com⁵, margaritatenis0@gmail.com⁶, idasole12@gmail.com⁷

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Pemuda Kristen memiliki peran penting dalam keluarga, gereja, dan masyarakat sebagai generasi penerus yang diharapkan mampu hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Namun, kehidupan di lingkungan kos-kosan sering kali menghadirkan berbagai tantangan yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan keteguhan iman mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi pemuda Kristen dalam mempertahankan iman di lingkungan Kos-Kosan Rilayu serta upaya yang dilakukan untuk tetap bertumbuh secara rohani. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik wawancara terhadap pemuda Kristen yang tinggal di Kos-Kosan Rilayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi meliputi pengaruh teman sebaya, pergaulan yang kurang sehat, penggunaan media sosial yang berlebihan, serta berkurangnya waktu untuk kegiatan kerohanian akibat kesibukan sehari-hari. Selain itu, lingkungan yang bebas dan kurangnya pengawasan juga dapat memengaruhi komitmen pemuda terhadap nilai-nilai kekristenan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, pemuda perlu menjaga kedekatan dengan Tuhan melalui doa, membaca Alkitab, mengikuti persekutuan, dan terlibat aktif dalam pelayanan gereja. Dukungan keluarga dan gereja juga berperan penting dalam membentuk serta memperkuat kehidupan iman pemuda. Dengan memiliki dasar iman yang kuat, pemuda Kristen mampu mempertahankan keyakinannya dan menjadi teladan yang baik di tengah lingkungan yang penuh tantangan.

Kata Kunci: Pemuda Kristen, Iman, Lingkungan Kos-Kosan, Pergaulan, Kehidupan Rohani.

ABSTRACT

Christian youth play a vital role in their families, churches, and communities as the next generation, expected to live according to Christ's teachings. However, living in a boarding house often presents various challenges that can impact the growth and steadfastness of their faith. This study aims to identify the challenges faced by Christian youth in maintaining their faith in the Rilayu boarding house environment and the efforts they make to maintain their spiritual growth. The method used was qualitative research using interviews with Christian youth living in the Rilayu boarding house. The results indicate that the main challenges include peer influence, unhealthy social interactions, excessive use of social media, and reduced time for spiritual activities due to daily activities. Furthermore, a free environment and lack of supervision can also impact youth's commitment to Christian values. To address these challenges, youth need to maintain their closeness to God through prayer, Bible reading, fellowship, and active involvement in church services. Family and church support also play a crucial role in shaping and strengthening the faith of young people. By having a strong foundation of faith, Christian youth are able to maintain their faith and serve as good role models in a challenging environment.

Keywords: Christian Youth, Faith, Boarding House Environment, Social Interaction, Spiritual Life.

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan kelompok generasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan keluarga, gereja, dan masyarakat. Sebagai generasi penerus, pemuda Kristen diharapkan mampu menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Kristus serta menjadi

teladan yang baik bagi lingkungan sekitarnya. Amanat untuk menjadi terang dan garam dunia sebagaimana tertulis dalam Matius 5:13–16 menunjukkan bahwa setiap pemuda Kristen memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan nilai-nilai kasih, kebenaran, dan pengharapan dalam kehidupan sehari-hari (Mangoting, Kombong, Londong, Ra'ba, & Arrang, 2024). Namun, perubahan zaman yang semakin pesat turut membawa berbagai tantangan yang dapat memengaruhi pertumbuhan iman mereka.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi telah mengubah pola hidup dan cara berinteraksi masyarakat, terutama di kalangan pemuda. Kehadiran media sosial, perkembangan budaya modern, serta berbagai bentuk pergaulan yang semakin terbuka dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif (Mashlahah & Arifin, 2023). Di satu sisi, kemajuan tersebut mempermudah akses informasi dan komunikasi, tetapi di sisi lain dapat menimbulkan gaya hidup yang kurang sejalan dengan nilai-nilai Kristen. Tekanan dari lingkungan pergaulan juga sering membuat pemuda menghadapi dilema dalam mempertahankan keyakinan dan prinsip hidup yang sesuai dengan firman Tuhan.

Selain pengaruh lingkungan sosial, kehidupan rohani pemuda Kristen juga menghadapi tantangan dari dalam diri mereka sendiri. Kesibukan dalam pendidikan, pekerjaan, maupun aktivitas lainnya sering kali menyebabkan berkurangnya waktu untuk beribadah, membaca Alkitab, dan mengikuti kegiatan gerejawi. Kurangnya kedekatan dengan Tuhan dapat memengaruhi pertumbuhan iman dan mengurangi komitmen pemuda dalam menjalankan kehidupan Kristen (Rumabutar, Sidabutar, Sigalingging, Adi, & Berasa, 2025).

Lingkungan kos-kosan juga menuntut pemuda Kristen untuk memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang benar serta menjaga identitas iman di tengah berbagai pengaruh yang ada (Sulaiman, 2012). Tanpa dasar iman yang kuat, pemuda dapat dengan mudah mengikuti pola hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Alkitab. Sebaliknya, dengan kehidupan rohani yang baik, mereka dapat menjadi teladan dan membawa pengaruh positif bagi lingkungan sekitar.

Berdasarkan kondisi tersebut, pembahasan mengenai tantangan pemuda Kristen dalam mempertahankan iman di lingkungan Kos-Kosan Rilayu sangatlah bebas karena tidak ada yang bisa mengatur dirinya mau pulang larut malam, membawa teman lawan jenis masuk kamar, merokok dan minum minuman keras sekalipun tidaklah masalah baginya. Kajian ini bertujuan untuk memahami berbagai tantangan yang dihadapi oleh pemuda Kristen serta menemukan upaya yang dapat dilakukan agar mereka tetap teguh dalam iman, bertumbuh secara rohani, dan mampu menjadi saksi Kristus di tengah kehidupan bermasyarakat.

TINJAU PUSTAKA

1. Pemuda Kristen dan Tanggung Jawab Iman

Pemuda Kristen merupakan generasi penerus gereja yang memiliki tanggung jawab untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus serta menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya. Dalam Matius 5:13–16, orang percaya dipanggil untuk menjadi garam dan terang dunia, yang berarti menghadirkan nilai-nilai kasih, kebenaran, dan pengharapan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mangoting dkk. (2024), pemuda Kristen memiliki peran sebagai agent of change yang mampu membawa pengaruh positif bagi gereja maupun masyarakat. Oleh karena itu, pemuda dituntut untuk memiliki iman yang kuat agar dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagai pengikut Kristus.

2. Tantangan Iman Pemuda di Era Modern

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan pemuda. Kehadiran media sosial, budaya modern, dan pola pergaulan yang semakin terbuka memberikan dampak positif maupun negatif. Menurut Mashlahah dan

Arifin (2023), kemajuan teknologi memudahkan akses informasi dan komunikasi, tetapi juga dapat memengaruhi perilaku serta gaya hidup pemuda. Pengaruh tersebut sering kali menimbulkan tantangan bagi pemuda Kristen dalam mempertahankan nilai-nilai iman dan moral yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Selain itu, kesibukan dalam pendidikan, pekerjaan, dan aktivitas sehari-hari dapat mengurangi waktu untuk beribadah, membaca Alkitab, dan mengikuti kegiatan gerejawi. Rumabutar dkk. (2025) menjelaskan bahwa kurangnya kedekatan dengan Tuhan dapat memengaruhi pertumbuhan spiritual serta mengurangi komitmen seseorang dalam menjalani kehidupan Kristen.

3. Lingkungan Kos-Kosan dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Iman

Lingkungan kos-kosan merupakan tempat tinggal yang umumnya dihuni oleh mahasiswa atau pemuda yang berasal dari berbagai latar belakang budaya, kebiasaan, dan keyakinan. Kondisi tersebut menciptakan interaksi sosial yang beragam dan dapat memengaruhi pola hidup seseorang. Menurut Sulaiman (2012), lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku remaja dan pemuda, baik dalam bentuk perilaku positif maupun negatif. Oleh sebab itu, pemuda Kristen yang tinggal di kos-kosan perlu memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang benar dan mempertahankan identitas imannya di tengah berbagai pengaruh yang ada.

4. Peran Pergaulan dan Media Sosial dalam Kehidupan Pemuda Kristen

Temannya memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku pemuda. Estika dan Asriwandari (2017) menyatakan bahwa pemuda cenderung mengikuti kebiasaan serta pola hidup dari lingkungan tempat mereka bergaul. Lingkungan yang positif dapat membantu pertumbuhan iman, sedangkan lingkungan yang negatif dapat mengurangi komitmen terhadap kehidupan rohani. Di sisi lain, media sosial dan teknologi dapat menjadi sarana yang mendukung pertumbuhan rohani apabila digunakan secara bijaksana. Doma (2025) menjelaskan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperoleh renungan harian, firman Tuhan, dan materi pembelajaran Alkitab. Namun, penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat membuat pemuda lebih fokus pada hiburan sehingga mengabaikan kehidupan spiritual mereka.

5. Upaya Mempertahankan Iman Pemuda Kristen

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, pemuda Kristen perlu membangun hubungan yang dekat dengan Tuhan melalui doa, membaca Alkitab, mengikuti persekutuan, dan terlibat aktif dalam pelayanan gereja. Selain itu, dukungan keluarga dan gereja sangat penting dalam membentuk serta memperkuat kehidupan iman pemuda. Keluarga berfungsi sebagai tempat pertama dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan, sedangkan gereja berperan dalam memberikan pembinaan dan pendampingan rohani. Dengan dasar iman yang kuat, pemuda Kristen akan mampu menghadapi berbagai pengaruh negatif serta tetap setia dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Kristus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan kos-kosan merupakan salah satu tempat tinggal yang banyak dipilih oleh pemuda, terutama mahasiswa. Di lingkungan Kos-Kosan Rilayu, pemuda Kristen hidup berdampingan dengan orang-orang yang memiliki latar belakang budaya, kebiasaan, dan keyakinan yang berbeda. Kondisi ini memberikan kesempatan untuk membangun hubungan sosial yang baik, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan dalam mempertahankan iman dan nilai-nilai kekristenan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lingkungan Kos-Kosan Rilayu, diketahui bahwa pemuda Kristen menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan iman di tengah perkembangan zaman dan lingkungan pergaulan saat ini. Beberapa tantangan yang paling sering ditemui meliputi pengaruh teman sebaya, pergaulan yang kurang sehat,

penggunaan media sosial secara berlebihan, serta kurangnya waktu untuk kegiatan kerohanian karena kesibukan dalam aktivitas sehari-hari (Makhmudah, 2019). Situasi ini menunjukkan bahwa pemuda perlu memiliki keteguhan iman agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat menjauhkan mereka dari Tuhan (Siahaya & Toisuta, 2023) .

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peranan yang besar dalam membentuk kehidupan iman pemuda. Pada umumnya, pemuda cenderung mengikuti kebiasaan dan pola hidup dari lingkungan tempat mereka bergaul (Estika & Asriwandari, 2017) . Apabila mereka berada dalam lingkungan yang positif, pertumbuhan iman dapat berkembang dengan baik. Sebaliknya, lingkungan yang negatif dapat memberikan pengaruh buruk yang menyebabkan berkurangnya komitmen terhadap kehidupan rohani.

Selain pengaruh pergaulan, perkembangan teknologi dan media sosial turut memberikan dampak terhadap kehidupan iman pemuda Kristen. Kemajuan teknologi telah berpengaruh pada kehidupan sehari-hari manusia yang dapat diketahui tidak hanya terbatas pada komunikasi dan pendidikan, tetapi juga mempengaruhi cara kerja manusia. Teknologi dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk memperoleh berbagai informasi rohani, seperti renungan harian, firman Tuhan, dan materi pembelajaran Alkitab (Doma, 2025) . Namun, penggunaan yang tidak terkontrol dapat membuat pemuda lebih fokus pada hiburan dan tren dunia sehingga mengurangi perhatian terhadap kehidupan spiritual mereka.

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, para responden menegaskan pentingnya menjaga kedekatan dengan Tuhan melalui doa, membaca Alkitab, mengikuti persekutuan, dan terlibat aktif dalam pelayanan gereja. Setiap tindakan yang dilakukan seseorang pada dasarnya berasal dari keputusan dan kemauan dirinya sendiri. Meskipun lingkungan dapat memberikan pengaruh, individu tetap memiliki kendali dalam menentukan sikap dan perbuatannya. Oleh karena itu, seseorang perlu memiliki iman yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya. Langkah-langkah tersebut dapat membantu pemuda memiliki dasar iman yang kuat sehingga mampu bertahan di tengah berbagai pengaruh negatif yang ada di lingkungan sekitar. Keluarga dan gereja memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan iman pemuda Kristen. Keluarga berfungsi sebagai tempat pertama untuk menanamkan nilai-nilai kekristenan, sedangkan gereja memberikan pembinaan, pengajaran, dan pendampingan rohani yang membantu pemuda tetap hidup sesuai dengan ajaran Kristus.

Dengan demikian, pemuda Kristen perlu membangun komitmen yang teguh kepada Tuhan, berani menolak ajakan yang bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan, serta terus memelihara hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa dan persekutuan. Melalui upaya tersebut, mereka dapat tetap setia dalam iman dan menjadi teladan yang baik di tengah lingkungan pergaulan yang semakin beragam dan penuh tantangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemuda Kristen yang tinggal di lingkungan Kos-Kosan Rilayu menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan iman, seperti pengaruh teman sebaya, pergaulan yang kurang sehat, penggunaan media sosial yang berlebihan, serta berkurangnya waktu untuk kegiatan kerohanian akibat kesibukan sehari-hari. Lingkungan kos-kosan yang relatif bebas juga dapat memengaruhi komitmen pemuda terhadap nilai-nilai kekristenan apabila tidak memiliki dasar iman yang kuat.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, pemuda Kristen perlu menjaga hubungan yang erat dengan Tuhan melalui doa, membaca Alkitab, mengikuti persekutuan, dan aktif dalam pelayanan gereja. Selain itu, dukungan keluarga dan gereja sangat penting dalam membina

serta memperkuat kehidupan rohani pemuda. Dengan iman yang kuat dan komitmen yang teguh kepada Tuhan, pemuda Kristen dapat tetap setia pada ajaran Kristus, mampu menolak pengaruh negatif, serta menjadi teladan yang baik di tengah lingkungan pergaulan yang beragam dan penuh tantangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemuda Kristen diharapkan dapat lebih meningkatkan kedekatan dengan Tuhan melalui doa, pembacaan Alkitab, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan persekutuan agar memiliki dasar iman yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan kos-kosan. Gereja dan keluarga juga perlu terus memberikan dukungan, pembinaan, serta pendampingan rohani yang berkelanjutan sehingga pemuda mampu mempertahankan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemuda perlu lebih bijaksana dalam memilih pergaulan dan menggunakan media sosial agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang dapat melemahkan kehidupan iman mereka. Dengan adanya kerja sama antara pemuda, keluarga, dan gereja, diharapkan terbentuk generasi muda Kristen yang teguh dalam iman, berkarakter baik, dan mampu menjadi teladan di tengah lingkungan masyarakat yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Doma, Yabes. (2025). Pemanfaatan Teknologi dalam Penginjilan dan Disiplin Rohani Pemuda Kristen. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 3(1), 48–63.
- Estika, Ima, & Asriwandari, Hesti. (2017). *Gaya hidup remaja kota (Studi tentang pengunjung kafe di Pekanbaru)*. Riau University.
- Makhmudah, Siti. (2019). Medsos dan dampaknya pada perilaku keagamaan remaja. *Guepedia*.
- Mangoting, Chlaudea, Kombong, Mitra Gabriella, Londong, Rismayuni Sarah, Ra'ba, Minarianti Tandi, & Arrang, Yanti. (2024). Peran Pemuda Sebagai Agen of Change Dalam Gereja Berdasarkan Matius 5: 13-16. *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 1(7), 266–276.
- Mashlahah, Isti'anatul, & Arifin, Syamsul. (2023). Dampak perkembangan teknologi terhadap perilaku dan kehidupan pemuda pemudi di era milenial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 9–13.
- Rumabutar, Eunike Gracia, Sidabutar, Intan Sari Deli, Sigalingging, Ayu Nopita, Adi, Monika, & Berasa, Tiurma. (2025). Peran Pendidikan Agama Kristen Pada Dewasa Awal Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1472–1487.
- Siahaya, Agusthina, & Toisuta, Meike. (2023). Perilaku Mahasiswa Kos-Kosan Dalam Perspektif Etika Kristen. *DIDAXEI*, 4(2), 624–633.
- Sulaiman, Umar. (2012). *Perilaku menyimpang remaja dalam perspektif sosiologi*. Alauddin University Press.